

PANCASILA : IDEOLOGI TERBUKA

Buchory MS

Istilah ideologi dapat diartikan sebagai himpunan nilai, ede, norma, kepercayaan, dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa dan menjadi dasar dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi serta menentukan pola pikir, sikap dan perilaku hidupnya. Jika dikaitkan dengan Pancasila, maka ideologi mempunyai fungsi sebagai ajaran atau ilmu tentang ide yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perjalanan kehidupan bangsa kita selama satu dasa warsa terakhir ini, telah berkembang pola sikap dan perilaku anak bangsa yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kepribadian Pancasila untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Betapa tidak, sejak bangsa ini memasuki era reformasi justru maraknya perilaku kekerasan, sikap dan perilaku yang hanya siap menang tetapi tidak siap kalah, dan korupsi yang merajalela di semua lini kehidupan. Untuk mengantisipasi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan tersebut, maka dicanangkan berbagai program pendidikan, seperti pendidikan karakter, pendidikan anti korupsi, pendidikan anti kekerasan, dan sebagainya.

Seiring dengan dicanangkan program-program di atas, maka perlu pengawalan dengan langkah-langkah nyata dan dukungan dari seluruh komponen bangsa. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah adalah dengan melakukan perubahan nama mata pelajaran di sekolah. Pada konsep kurikulum 2013 yang kabarnya akan dilaksanakan di sebagian sekolah mulai tahun ajaran baru tahun ini, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirubah namanya menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan mata pelajaran PPKn ini sudah barang tentu tidak hanya mengantarkan generasi muda anak bangsa ini menjadi warganegara yang baik,

tetapi lebih dari itu adalah menjadi warganegara yang baik dan berkepribadian Pancasila. Demikian pula pada Pasal 35 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi antara lain wajib memuat mata kuliah Pancasila yang pelaksanaannya melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tulisan ini mencoba memberikan pandangan agar pelaksanaan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan mata kuliah Pancasila pada pendidikan tinggi dapat bersifat aktual dan dinamis, karena Pancasila merupakan ideologi terbuka. Yang dimaksud dengan ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan jaman sehingga bersifat dinamis dan adaptif. Dinamika secara internal itu memberikan peluang bagi masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan pemikiran baru yang relevan dengan tuntutan kehidupan di masa kini dan masa mendatang.

Dalam ideologi terbuka diperlukan adanya dialog yang intensif tentang nilai ideal yang terkandung dalam Pancasila dengan realitas kehidupan dalam masyarakat, sehingga terwujud suasana harmonis antara keduanya. Di samping ideologi terbuka itu berkembang dinamis dan aktual, juga bersifat antisipatif dan interaktif dengan tuntutan jaman. Sebaliknya jika suatu ideologi itu bersifat tertutup maka akan *mandeg* dan beku, konservatif, serta tidak mampu berinteraksi dengan tuntutan perkembangan jaman sehingga mudah ditinggalkan oleh pengikutnya.

Pancasila memenuhi syarat sebagai ideologi terbuka karena mengandung tiga dimensi, yaitu dimensi realitas, dimensi idealitas, dan dimensi fleksibilitas. Pada dimensi realitas, nilai-nilai Pancasila digali dari nilai asli bangsa dan oleh bangsa kita sendiri. Hal ini nampak dalam fakta historis bahwa nilai-nilai Pancasila tercermin dalam realitas hidup masyarakat kita sejak jaman dahulu kala. Dalam dimensi

idealitas, nilai-nilai Pancasila baik sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara diyakini terbaik dan paling tepat bagi bangsa Indonesia. Walaupun dalam perjalanan sejarah kehidupan bangsa ini, pelaksanaan Pancasila mengalami pasang surut tetapi memiliki kadar idealisme dan tetap mampu memberi harapan yang terbaik bagi bangsa kita. Sedangkan dalam dimensi fleksibilitas, nilai-nilai Pancasila mampu menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan bahkan bersifat lestari.

Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung tiga tataran nilai, yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Nilai dasar tersebut sebagaimana terkandung dalam pembukaan UUD 1945, seperti cita-cita bangsa, tujuan negara, dan dasar negara Pancasila yang bersifat tetap dan abadi. Nilai instrumental merupakan pengejawantahan dari nilai dasar yang berupa peraturan perundangan yang dapat ditinjau kembali disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sementara itu nilai praksis berupa pelaksanaan nyata nilai dasar dan nilai instrumental dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus selalu beradaptasi dengan tuntutan kehidupan yang serba berubah ini. Tegasnya, nilai dasar ideologi Pancasila tidak dapat dirubah oleh siapapun, sedangkan nilai instrumental dan nilai praksis bersifat terbuka dalam menerima perubahan sejauh tidak menyimpang dengan nilai dasarnya.

Dengan demikian keterbukaan ideologi Pancasila itu di samping merupakan penegasan kembali terhadap pola pikir para pendiri negara kita dan meningkatkan kesadaran bahwa nilai-nilai dasarnya bersifat abadi, juga merupakan kebutuhan dalam kehidupan modern yang harus mengembangkan secara kritis dan kreatif untuk menjawab tantangan jaman yang makin kompleks ini. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila akan tetap lestari dan relevan dijadikan ideologi nasional negara kita pada era globalisasi ini. Semoga.

(Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. Guru Besar prodi PPKN dan Direktur Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta (UPY))